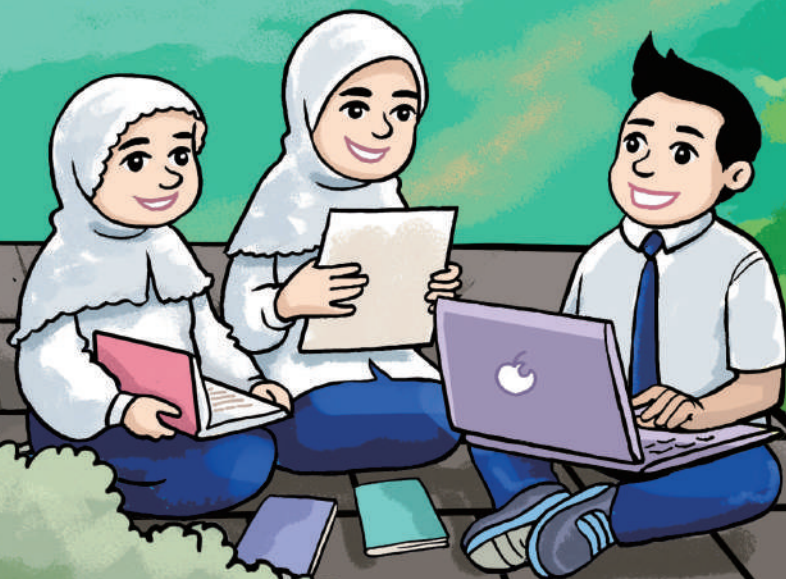




Kementerian Agama RI
Tahun 2019



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI



KELAS

IX

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI



**SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP)**

**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI**

Hak Cipta ©2019 pada Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis melalui email direktorat.pai@kemenag.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/ Direktorat Jenderal Pendidikan
Islam Kementerian Agama. Edisi Revisi - Jakarta: Direktorat Jenderal
Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2019

xix, 301: ilus ; 75

Untuk SMP Kelas IX

ISBN 978-602-7774-72-8 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-7774-76-6 (Jilid Lengkap Ebook)

ISBN 978-602-7774-73-5

ISBN 978-602-7774-77-3 (Ebook)

#z;eS_ Z EfgV[VS` BWYS`SdS`

::z=W_ WfVdS` 3YS_ SDVdgT[] ;` Va` VdS

I. Judul

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP

Penerbit	: Kementerian Agama Republik Indonesia
Penulis	: Dr. Muhammad Ahsan, S.Ag., M. Kom.
Penyelarass	: Iis Suryatini, M. Ag.
Tim Penelaah	
Konten PAI	: Dr. Dede Permana
Psikologi	: Dr. H. Sa iudin Shidiq, M.A.
Bahasa Indonesia	: Bahrul Hayat, Ph.D
Pentashih Al-Quran dan Hadis	: Atikah Solihah, M.Pd.
Cek Plagiasi	: Jonni Syatri, M.A.
Ilustrasi	: Ridwan Bustaman, SH., M. Hum.
Desain Layout & Artistik	: Supriyanto : Lادلul Muksinin, S.H.

Cetakan Ke-1, 2019

Disusun dengan huruf myriad pro, 16 pt

Penerbit:

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

Lt. VII Gedung Kementerian Agama Jalan Lapangan Banteng Barat No 3-4 Jakarta Pusat 10710

Telp. 021 3811679, 021 34833004. Email: direktorat.pai@kemenag.go.id

Website: <http://http://pai.kemenag.go.id>



Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti





BAB 8

**Al-Qur'an Menginspirasi:
Mari Mengokohkan Persatuan
dengan Toleransi dan
Menghargai Perbedaan**



Q.S. Al-Hujarāt: 34

Membaca dengan fasih dengan memperhatikan tanda waqaf

Menghafal dengan penuh semangat dan gembira

Menghubungkan dengan toleransi dalam keragaman

Mengartikan secara mufradat maupun keseluruhan ayat

Bersikap toleran, menghargai perbedaan, menciptakan persatuan dan menjaga kedamaian



Pernahkah kalian memperhatikan keragaman yang ada dalam kehidupan bermasyarakat? Nah, ternyata mengenai kehidupan masyarakat yang beragam itu telah dinyatakan Allah Swt. melalui firman-firman-Nya dalam Al-Qur'an. Dengan demikian kita tidak perlu merasa risau dalam menghadapi kenyataan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang penuh dengan keragaman ini.

Wahai anak-anak saleh yang mencintai Al-Qur'an, Allah Swt. selalu memberikan tuntunan yang jelas kepada hamba-Nya sehingga paham dalam menjalani hidup. Allah Swt. selalu memberikan pedoman hidup baik melalui firman-firman-Nya dalam Al-Qur'an maupun yang disampaikan oleh Rasulullah Saw. melalui hadis-hadisnya. Namun demikian, masih banyak hamba Allah Swt. yang belum atau bahkan tidak mau menggali ayat-ayat Allah, termasuk ayat-ayat tentang hidup bertoleransi dan menghargai perbedaan sehingga menjadi tersesat dan hidup jauh dari sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Sebagai anak-anak yang saleh, kalian tentu tidak seperti ini, bukan? Dengan mengetahui dasar hukum tentang sikap toleransi dan menghargai perbedaan tersebut, kalian akan lebih mudah untuk melaksanakannya dalam kehidupan bermasyarakat. Ibarat sebuah bangunan, dasar hukum tersebut menjadi sebuah pondasi dalam hidup bertoleransi dan menghargai perbedaan.



Gambar 8. 1

Menurut kalian, seberapa pentingkah sikap toleransi dan menghargai perbedaan hingga Allah memerintahkannya secara langsung dalam Al-Qur'an? Tentu kedua sikap ini sangat penting. Bahkan pentingnya sikap toleransi dan menghargai perbedaan ini tidak hanya untuk kepentingan

umat Islam saja tetapi juga untuk kepentingan hidup bermasyarakat dengan umat non Islam. Tanpa adanya sikap toleransi dan menghargai perbedaan antar umat Islam, ukhuwah islamiah menjadi tidak kuat sehingga kita mudah untuk dihancurkan. Sedangkan tidak adanya sikap toleransi dan menghargai perbedaan antar umat beragama menjadi sumber perpecahan dan retaknya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, langkah pertama yang harus kalian lakukan sebelum mengamalkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan adalah mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis tentang sikap toleransi dan menghargai perbedaan tersebut. Setelah paham dengan dasar hukumnya, langkah berikutnya adalah melaksanakan sikap toleransi dan menghargai perbedaan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

B Pantun Islami

Kegiatan 1

Bacalah pantun nasihat di bawah ini, kemudian buat kembali pantun nasihat lainnya yang memotivasi kita agar bersikap toleransi dan menghargai perbedaan!

Makanan halal kaya faedah

Bagi jasmani maupun rohani

Hidup beragam terasa indah

Jika perbedaan menjadi harmoni

Piring bagus jangan dibelah

Dipakai makan terasa nikmat

Perbedaan jangan jadi masalah

Karena perbedaan adalah rahmat

Berangkat ke masjid dengan gembira

Agar dibiasakan sepanjang masa

Sesama Muslim kita bersaudara

Beda agama tetap saudara sebangsa



Kegiatan 2

Bacalah ayat berikut ini dengan fasih, baik secara individual atau secara berkelompok. Bacalah berulang-ulang sehingga menjadi hafal!

1. Membaca Ayat Al-Qur'an tentang Toleransi dan Menghargai Perbedaan

Surah al-Hujurat/49: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

2. Mengartikan Q.s. al-Hujurat/49: 13

Kegiatan 3

- Bacalah Surah al-Hujurat/49: 13 beserta artinya.
- Secara berkelompok, susunlah arti kata (mufradat) dari ayat tersebut dengan cara melengkapi tabel yang tersedia.
- Bandingkan hasilnya dengan kelompok yang lain, lalu dipresentasikan di depan kelas.

Surah al-Hujurat/49: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang*

paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.

Setelah membaca ayat dan artinya, lengkapilah tabel arti kata (*mufradat*) berikut:

يَا أَيُّهَا	النَّاسُ	إِنَّا	خَلَقْنَاكُمْ	مِّنْ
.....
ذَكَرٍ	وَأَنْتَ	وَجَعَلْنَاكُمْ	شُعُوبًا	وَقَبَائِلَ
.....
لِتَعَارَفُوا	إِنَّ	أَكْرَمَكُمْ	عِنْدَ	اللَّهِ
.....
أَتْقَىٰكُمْ	إِنَّ	اللَّهَ	عَلِيمٌ	خَيْرٌ
.....

3. Memahami Hukum Bacaan *Waqaf*

Menurut bahasa *waqaf* artinya berhenti/ menahan. Menurut istilah ilmu tajwid, pengertian *waqaf* adalah memutuskan suara di akhir kata untuk bernafas sejenak dengan niat meneruskan bacaan selanjutnya.

Waqaf ada 5 macam, yaitu: *Waqaf Lāzim*, *Waqaf Jāiz*, *Waqaf Murāqabah*, *Waqaf Mamnu`*, dan *Waqaf Saktah*

a. *Waqaf Lāzim*

Waqaf Lāzim merupakan tanda *waqaf* yang berarti harus berhenti. Ketika membaca Al-Qur'an lalu menemukan tanda *waqaf Lāzim*, kita harus berhenti (*waqaf*) untuk mengambil nafas, baru kemudian melanjutkan bacaan. *Waqaf Lāzim* disebut juga dengan *waqaf tam* (*waqaf* sempurna). Tanda *waqaf*nya adalah م



Perhatikan contoh-contoh potongan ayat Surah al-An`am/6:20 berikut yang di dalamnya terdapat *waqaf Lāzim*.

الَّذِينَ اتَّيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ آبَاءَهُمْ

Apabila saat membaca Al-Qur'an kita menemukan tanda *waqaf* semacam ini, maka bacaan harus dihentikan, ambil nafas, baru kemudian melanjutkan bacaan berikutnya.

b. *Waqaf Jāiz*

Waqaf Jāiz merupakan tanda *waqaf* yang membolehkan Qari' berhenti (*waqaf*) atau melanjutkan (*wasal*) bacaan. Oleh karena itu ketika kita membaca Al-Qur'an menemukan tanda *waqaf Jāiz*, maka boleh berhenti (*waqaf*) atau meneruskan bacaan (*wasal*). Namun, ada yang diutamakan *waqaf* (berhenti) dan ada yang lebih diutamakan untuk *wasal* (terus). Oleh karena itu, *waqaf Jāiz* ini sendiri dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

1) *Jāiz Kāfi*

Ketika pembaca Al-Qur'an menemukan *waqaf* ini maka boleh *waqaf* dan boleh *wasal* (diteruskan), tetapi lebih diutamakan untuk *waqaf* (berhenti). Tanda *waqaf* ini disebut juga dengan nama *Al-Waqfu Aulā*.

Tanda *waqafnya* adalah قل

Contoh dalam Surah al-Baqarah/2: 13:

قَالُوا اتُّؤْمِنُ كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ

2) *Jāiz Tasāwi*

Ketika pembaca Al Quran menemukan *waqaf* ini (*Jaiz Tasāwi*), maka boleh *waqaf* (berhenti) atau *wasal* (diteruskan), keduanya hukumnya sama, tidak ada yang lebih utama.

Tanda *waqaf*nya adalah ج

Contoh dalam Surah Ali `Imrān/3: 11:

كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۚ فَآخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ

3) *Jāiz Ḥasan*

Ketika pembaca Al-Qur'an menemukan *waqaf* ini maka boleh dibaca *waqaf* (berhenti) atau *wasal* (diteruskan), tetapi membaca *wasal* lebih utama. Tanda *waqaf* ini disebut juga dengan nama *Al-Waslu Aulā*.

Tanda *waqaf*nya adalah صل

Contoh dalam Surah ar-Ra`d/13: 36:

وَالَّذِينَ اتَّيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ ۖ

c. *Waqaf Murāqabah*

Apabila pembaca Al-Qur'an menemukan tanda *waqaf Murāqabah*, itu artinya harus berhenti pada salah satu tanda *waqaf*nya. *Waqaf Murāqabah* ini disebut juga dengan *waqaf ta`anuq* atau *mu`anaqah*. Tanda *waqaf*nya

adalah * * * (titik tiga yang terletak pada dua tempat).

Contoh dalam Surah al-Baqarah/2: 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

d. *Waqaf Mamnu`*

Waqaf Mamnu` maksudnya dilarang berhenti pada tempat yang terdapat tanda *waqaf* ini. Pada tempat tersebut dilarang berhenti karena masih terdapat keterkaitan makna antara kalimat yang dibaca dengan kalimat berikutnya, sehingga terjadi perubahan makna apabila terputus dalam membacanya. Tanda *waqaf*nya adalah لا



Contoh dalam Surah al-Māidah/5:4:

قُلْ أَجَلٌ لَّكُمْ الطَّيِّبَاتُ لَا

e. Waqaf Saktah

Apabila pembaca Al-Qur'an mendapati tanda *waqaf Saktah* ini, maka ia harus berhenti sejenak, tetapi jangan mengambil nafas. Tanda *waqafnya* adalah (سكتة) س

Contoh dalam Surah Yāsin/36:52:

قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ
الْمُرْسَلُونَ

Kegiatan 3

- Bacalah materi kandungan ayat Surah al-Hujurat/49: 13.
- Secara berkelompok, buatlah paparan yang menarik dengan power point, atau kertas plano, atau media yang lain.
- Presentasikan di depan kelas.

4. Memahami Kandungan ayat Surah al-Hujurat/49: 13

Al-Qur'an Surah al-Hujurat/49: 13 ini mengandung pesan yang luar biasa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ayat ini mengajarkan kepada manusia bahwa keberagaman dan perbedaan itu merupakan sebuah keniscayaan. Manusia diciptakan oleh Allah Swt. dengan ragam perbedaan, baik perbedaan secara fisik, perbedaan pemikiran, agama, keyakinan, serta perbedaan yang dipengaruhi oleh geografis dan sosial.

Secara fisik manusia diciptakan dengan berbagai kesamaan, tetapi juga terdapat banyak perbedaan, seperti warna kulit, bentuk rambut, dan perbedaan fisik lainnya. Demikian juga dengan cara pandang, tidak jarang di antara kita ada perbedaan pendapat. Masalah agama keyakinan

juga demikian, di dunia ini terdapat banyak sekali agama dan keyakinan yang dianut oleh umat manusia. Perbedaan juga dipengaruhi oleh faktor geografis dan sosial sehingga muncullah beragam suku dan bangsa. Di Indonesia sendiri terdapat tidak kurang dari 1.340 suku dari 200 kelompok etnik. Masing-masing memiliki ciri khas dan keunikannya. Sungguh hal ini merupakan kekayaan sosial yang luar biasa.

Perlu untuk dipahami bahwa meskipun banyak sekali perbedaan, tetapi pada hakikatnya manusia adalah sama, sama-sama manusia, sama-sama makhluk ciptaan Allah Swt, dan sama-sama saling membutuhkan satu dengan lainnya. Untuk menjaga keharmonisan, diperlukan tasamuh (toleransi) dalam menyikapi perbedaan tersebut.

Surah al-Hujurāt/49:13 juga menyatakan bahwa karena perbedaan itu kita diperintahkan untuk saling mengenal, saling memahami, saling pengertian, dan saling bertoleransi. Adanya berbagai jenis dan karakter manusia agar mampu memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam toleransi diperlukan kebesaran hati dan jiwa untuk bisa memahami perbedaan-perbedaan yang ada. Proses untuk memahami itulah yang menjadi pikiran semakin cerdas, hati semakin sabar, mampu mengendalikan diri, dan pergaulan sosial akan menjadi semakin luas.



Gambar 8.2

Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa Allah Swt. tidak pernah membeda-bedakan manusia dari bentuk tubuh atau pun harta bendanya, tetapi Allah Swt. melihat manusia dari ketakwaan, amal saleh, dan kebersihan hatinya. Manusia yang paling mulia disisi Allah Swt. adalah manusia yang paling bertakwa, banyak amal salehnya, dan bersih hatinya.

Rasulullah Saw. berpesan agar kita senantiasa bertoleransi dan menghargai perbedaan, seperti yang disabdakan dalam hadis berikut ini:



إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ إِنَّمَا يَنْظُرُ إِلَى أَعْمَالِكُمْ
وَقُلُوبِكُمْ ﴿رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan harta benda kalian, tetapi Dia hanya memandang kepada amal dan hati kalian.* (H.R. Ibnu Mājah dari Abu Hurairah)

Sebagai seorang mukmin, hendaknya menghargai perbedaan di antara kaum mukminin, sebab sesama mukmin adalah bersaudara, yang satu sama lain saling menguatkan. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw.:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا ﴿رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ عَنْ أَبِي مُوسَى
الْأَشْعَرِيِّ﴾

Artinya: *Antara seorang mukmin dengan mukmin yang lainnya adalah bagaikan satu bangunan, yang saling menguatkan satu sama lainnya.* (H.R. at-Tirmidzi dari Abū Musā al-Asy`arī)

Nah, sekarang tentu kalian menjadi paham bahwa agama Islam mewajibkan umatnya untuk menghormati umat agama lain. Umat Islam bahkan dianjurkan untuk tetap bekerja sama dan saling membantu bersama umat agama lain. Tentu kerja sama tersebut menyangkut persoalan-persoalan selain akidah, seperti bergotong royong dalam membangun fasilitas umum. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah al-Mumtaḥanah/60 ayat 8:

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ
أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾



Artinya: Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. (Q.S. al-Mumtahanah/60: 8)

Mengenai persoalan akidah/ keimanan, umat Islam harus bersikap teguh pada pendirian, tegas, dan memegang prinsip. Misalnya seorang Muslim tidak dibenarkan mengikuti ibadah umat lain, tetapi ikut serta menciptakan suasana aman dan nyaman agar umat lain tenang dalam menjalankan ibadahnya merupakan perbuatan yang mulia.

Setelah membaca penjelasan tersebut, apakah kalian siap untuk menjadi orang yang penuh dengan toleransi, mampu mengendalikan diri, berbesar hati, dan mau menghargai perbedaan? Untuk menjadi hamba Allah yang seperti itu tidaklah sulit, hanya perlu berlatih. Latihan yang paling sederhana adalah memulai dari lingkungan sekitar, seperti dalam keluarga mau menghargai kesukaan anggota keluarga yang lain, dan di sekolah seperti mau menghargai pendapat teman-teman saat berdiskusi kelompok. Hal-hal seperti mungkin bagi kalian terlihat sepele, tetapi apabila kalian membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari, kalian akan lebih mudah untuk bertoleransi dan menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jika diri kita sudah terbiasa bertoleransi dan menghargai perbedaan, kehidupan akan menjadi lebih tenang, penuh kedamaian, dan persatuan bangsa akan terjalin semakin erat.



Gambar 8.3



D**Ikhtisar**

1. Surah al-Ĥujurāt/49: 13 ini mengandung pesan yang sangat inspiratif, yakni orang mukmin diajarkan untuk tidak membeda-bedakan orang lain berdasarkan perbedaan fisik, pandangan, keyakinan, kekayaan, dan perbedaan-perbedaan yang lain.
2. Sikap toleransi dan menghargai perbedaan merupakan bagian dari akhlak mulia yang diteladankan oleh Rasulullah Saw. Sifat ini dapat menjadi ciri dari kaum mukmin.
3. Oleh karena perbedaan kita diperintahkan untuk saling mengenal, saling memahami, saling pengertian, dan saling bertoleransi.
4. Orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.
5. Sikap toleransi dan menghargai perbedaan dapat menciptakan persatuan, kesatuan, dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
6. Hukum bacaan *waqaf* adalah berhenti, memutuskan suara di akhir kata untuk bernafas sejenak, lalu meneruskan bacaan selanjutnya.
7. *Waqaf* dibedakan menjadi 5 macam, yaitu *waqaf Lāzim*, *waqaf Jāiz*, *waqaf Murāqabah*, *waqaf Mamnū`*, dan *Saktah*.

E**Uswatun Hasanah****Kegiatan 4**

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam kisah tersebut beserta karakternya masing-masing!

TELADAN TOLERANSI DARI IMAM HASAN AL-BAŚHRI

Imam Hasan al-Baśri bertetangga dengan Pendeta Buthros. Mereka tinggal dalam satu kompleks rumah susun di Kota Basrah. Pada suatu ketika Buthros mendengar Imam Hasan al-Baśri menderita sakit hingga beliau absen menjadi imam salat beberapa hari. Beberapa orang datang menjenguk dan yang terakhir datang pada pagi hari itu adalah Buthros.

Melihat kedatangan Buthros, wajah Imam Hasan al-Baśri tiba-tiba cerah. "Tuan Buthros," teriakny sambil mengangkat kedua tangannya menyambut kedatangan Buthros. Hari itu memang hari Ahad, hari kebaktian umat Kristiani. "Anda hendak ke gereja?"

"iya, Imam. Sakit apa Imam?"

"Sakit letih. Allah seolah memerintahkan saya untuk beristirahat dari kegiatan. Badan saya lemah," kata Imam Hasan al-Baśri.

Namun, ketika Buthros akan mencium pipi Imam Hasan al-Baśri, ia menendang sebuah baskom di sisi ranjang itu. Air tumpah membasahi lantai dan juga sebagian jubah Buthros. "Air apakah ini Imam?" tanyanya.

"Itu air dari lantai atas Imam?"

"Iya."

"Dari rumah saya?"

"iya."

"Mengapa Imam tidak pernah bercerita?"

"Tidak perlu."

"Sudah berapa lama hal ini terjadi?"

"Sekitar dua tahun."

"Dua tahun? Maafkan saya Imam."



Buthros tercenung lama. Air ini pasti jatuh dari kamar mandinya yang tepat berada di atas kamar Imam Hasan al-Baʿsri. Tapi, kenapa Imam diam dan membiarkan saia kejadian itu terjadi selama dua tahun. Tiba-tiba ia teringat kata-kata Imam yang mengutip sebuah hadis Rasulullah yang menyatakan bahwa barang siapa yang beriman kepada Allah maka dia haruslah memuliakan tetangganya. “Ajaran inilah yang diamalkan Imam Hasan al-Baʿsri meski terhadap tetangganya yang beragama berbeda.”

Tiba-tiba, Buthros mendekati Imam Hasan Baʿsri, Aku ingin melepas baju ini Imam.”

“Jangan”,

“Kenapa Imam melarang?”

“Apa alasanmu membuka bajumu?”

“Aku ingin memeluk agamamu. Aku ingin menyatu denganmu dalam iman yang sama. Ajarilah aku menjadi Muslim.”

Imam Hasan al-Baʿsri lama tidak bereaksi hingga kemudian matanya sembab dan basah dengan air mata. “Saudaraku Buthros,” katanya sambil menariknya dalam pelukan yang dalam, keduanya terisak tangis. “Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah.”

Sumber: *40 Kisah Teladan*



Mari Bermuhasabah

Berilah respons pada pernyataan berikut dengan cara memberikan centang pada lambang emoticon berikut: 😄 = selalu, 😊 = sering, 😐 = kadang-kadang, ☹️ = tidak pernah, yang sesuai!

1. Saya meyakini bahwa Allah Swt. menciptakan perbedaan dan keberagaman adalah salah satu anugerah untuk manusia.



2. Saya meyakini bahwa Allah Swt. memuliakan orang yang bertakwa dan menjaga toleransi.



3. Hidup dengan mengedepankan toleransi akan membawa kedamaian.



4. Saya bersikap toleran terhadap pendapat kawan yang berbeda dengan pendapat saya.



5. Saya bersikap toleran terhadap teman-teman yang berbeda agama.



6. Bertemu dan bergaul dengan teman-teman dari berbagai suku di Indonesia, rasanya sangat membahagiakan.



7. Saya menghargai teman-teman yang pendapatnya berbeda dengan saya.



3	لِتَعَارَفُوا	c	agar kamu saling mengenal.
4	إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ	d	sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan

Pasangan lafal dan terjemah Surah al-Hujurat/49: 13 yang tepat adalah

- 1-a, 2-b, 3-c, 4-d
- 1-b, 2-d, 3-c, 4-a
- 1-c, 2-b, 3-d, 4-a
- 1-d, 2-b, 3-c, 4-a

3. Perhatikan tabel berikut!

	Nama waqaf		Arti		Tanda
1	Waqaf Lazim	A	harus berhenti pada salah satu tanda waqafnya	a	∴ ∴ ...
2	waqaf Murāqabah	B	dilarang berhenti	b	لا
3	Waqaf Mamnu'	C	harus berhenti sejenak, tetapi jangan mengambil nafas	c	(سكّنة) س
4	waqaf Saktah	D	harus berhenti	d	م

Pasangan nama, arti dan tanda *waqaf* yang tepat adalah

- 1-d-4), 2-a-1), 3-b-2), 4-c-3)
 - 1-c-3), 2-a-1), 3-b-2), 4-d-4)
 - 1-b-2), 2-a-1), 3-d-4), 4-c-3)
 - 1-a-1), 2-b-2), 3-c-3), 4-d-4)
4. Ketika pembaca Al-Qur'an menemukan *waqaf* ini maka boleh *waqaf* dan boleh *washal* (diteruskan), tetapi lebih diutamakan untuk *waqaf* (berhenti). *Waqaf* yang dimaksud adalah.....



- a. *lāzim*
- b. *mamnū'*
- c. *saktah*
- d. *jāiz/ waqfu aulā*

5. Tanda *waqaf* yang mengisyaratkan agar qari' tidak boleh berhenti pada tempat yang terdapat tanda *waqaf* ini. Hal ini karena masih terdapat keterkaitan makna antara kalimat yang dibaca dengan kalimat berikutnya, sehingga terjadi perubahan makna apabila terputus dalam membacanya. *Waqaf* yang dimaksud adalah....

- a. *lāzim*
- b. *mamnū'*
- c. *saktah*
- d. *jāiz Kafi*

6. Berikut ini pernyataan makna yang tepat sesuai dengan Surah al-Hujurāt/49:13 adalah....

- a. sikap toleransi tidak memandang suku, bangsa, dan ras.
- b. manusia diperintahkan bersikap sabar dalam perbedaan
- c. manusia diciptakan berbeda bangsa dan suku untuk bersaing
- d. manusia diperintahkan untuk berbuat baik kepada yang seagama

7. Perhatikan ilustrasi berikut ini!

Menghadapi pertandingan futsal minggu depan, Budi bersama timnya harus lebih giat berlatih. Mereka berlatih setiap hari, tetapi pada hari minggu ini beberapa anggota tim tidak datang untuk latihan karena harus menghadiri kegiatan keagamaan.

Perwujudan sikap toleransi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah....

- a. tetap berlatih dengan semangat walau pun beberapa anggota tim tidak hadir
- b. mencari pemain pengganti, karena kalau ingin menang tim harus selalu kompak
- c. menganjurkan agar semua anggota tim lebih mementingkan latihan agar dapat meraih kemenangan
- d. menunggu anggota tim yang mengikuti kegiatan keagamaan terlebih dahulu, baru berlatih bersama



8. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Negara menjamin kebebasan warga untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya.
- 2) Pada saat Idul Fitri ada perbedaan dalam menetapkan 1 Syawal. Namun mereka tetap saling menghormati dan hidup rukun.
- 3) Indonesia adalah Negara yang majemuk, banyak suku, bahasa dan warna kulit yang ada, tetapi mereka berusaha untuk tidak melihat perbedaan.
- 4) Menghargai dan menghormati teman yang melaksanakan salat tarawih dengan jumlah yang berbeda dengan kita lakukan

yang merupakan sikap menghargai kerukunan umat seagama adalah

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4

9. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Di Indonesia terdapat berbagai macam agama, tetapi dalam kehidupan sehari-hari, tetap saling menghargai dan menghormati.
- 2) Pada saat rapat RT ada terjadi perbedaan, tetapi akhirnya keputusan dapat disepakati, dan semua warga bisa menerimanya.
- 3) Memberikan rasa aman kepada umat lain yang sedang beribadah.
- 4) Apabila umat Islam tidak bersatu, kekuatan Islam akan lemah dan mudah goyah.

Dari pernyataan di atas yang merupakan toleransi antarumat beragama adalah

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4



10. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Dalam rapat OSIS, kita memaksakan pendapat agar diterima orang lain.
- 2) Pada saat rapat OSIS terjadi perbedaan, tetapi akhirnya keputusan dapat disepakati, dan semua anggota menerimanya.
- 3) Menghargai dan mengormati teman yang melaksanakan salat tarawih dengan jumlah yang berbeda dengan kita lakukan.
- 4) Di sekolah terdapat beberapa teman yang warna kulit atau rambutnya berbeda, tetapi dalam pergaulan tetap diperlakukan sama, tidak dibedakan.

Dari pernyataan di atas yang merupakan toleransi yang dilakuandi lingkungan sekolah adalah

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Waqaf terdiri dari 5 macam, yaitu *waqaf Lāzim*, *waqaf Jāiz*, *waqaf Murāqabah/ mu'anaqah*, *waqaf Mamnū'*, dan *Saktah*. Bandingkan di mana letak perbedaan dari waqaf-waqaf tersebut!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan toleransi!
3. Sebutkan 3 contoh perilaku toleransi di lingkungan rumah!
4. Coba analisis, mengapa kita diperintahkan untuk memiliki perilaku toleransi?
5. Sebutkan 3 manfaat dari sikap toleransi dan 3 dampak negatif dari sikap intoleran (anti toleransi)!





Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut:

1. Bagilah anggota kelasmu menjadi 5 kelompok!
2. Dalam kelompokmu pilihlah salah seorang diantara temanmu yang paling fasih bacaannya untuk menjadi tutornya, bacalah secara bersama-sama kemudian secara bergantian membaca Surah al-Hujarat/49: 13!
3. Hafalkan ayat-ayat tersebut, kemudian tiap kelompok manampilkan parade hafalan al-Qur'an Surah al-Hujurāt/49:13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan!
4. Tiap-tiap kelompok mencari di internet atau koran tentang peristiwa-peristiwa yang menggambarkan toleransi dan menghargai perbedaan yang dikaitkan dengan Surah al-Hujurāt/49:13 kemudian susunlah menjadi sebuah kliping, dengan ketentuan:
 - a. Kelompok 1 tentang toleransi dalam kehidupan di lingkungan keluarga
 - b. Kelompok 2 tentang toleransi dalam kehidupan di lingkungan sekolah
 - c. Kelompok 3 tentang toleransi dalam kehidupan bermasyarakat
 - d. Kelompok 4 tentang toleransi dalam kehidupan sesama umat Islam
 - e. Kelompok 5 tentang toleransi dalam kehidupan antar umat beragama
5. Presentasikan kliping kelompokmu di depan kelompok lain, lalu mintalah komentar mereka terhadap kliping tersebut!

